

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA USAHA EKONOMI KELURAHAN SIMPAN PINJAM
(UEK-SP) AMANAH MANDIRI KELURAHAN SIDOMULYO TIMUR
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU**

By: Khairani Astari¹ & Mariaty Ibrahim²

khairani.astari03@gmail.com

¹Student of the Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Riau University

²Lecturer at the Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Riau University

ABSTRACT

The Economic Business of the Saving Loan (UEK-SP) plays a very important role in supporting the economic growth and development of the community at the village level. Therefore, a good UEK SP processing is needed in order to survive and continue to serve the needs of the community. As a village-owned enterprise, UEK SP has relatively smaller capital than other financial institutions, such as cooperatives. So it is necessary to process working capital that is very efficient and effective to achieve maximum profitability. The purpose of this study is to determine the management of working capital in increasing profitability and the policies carried out at the Economic Business of the Savings and Loans (UEK-SP) Amanah Mandiri, East Sidomulyo Village, Marpoyan Damai District, Pekanbaru. This study uses descriptive analysis by analyzing financial ratios such as working capital turnover ratios and profitability ratios. The results showed that the management of working capital in the sub-district economic enterprises (UEK) was better than the savings and loan unit. It caused the limited working capital in the savings and loan business unit requires, so the village government must to increase the working capital owned by the savings and loan unit, for example by setting aside profits from UEK to increase the working capital of the savings and loan unit. Therefore, the savings and loan unit can increase its profitability.

Keywords: *Working Capital, Profitability, Economic Enterprises Savings and Loans Village*

PENDAHULUAN

Permasalahan kehidupan masyarakat salah satunya adalah kemiskinan, karena kemiskinan dapat menghambat program pembangunan. Salah satu program yang dilakukan dalam percepatan peningkatan ekonomi adalah dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam program pemberdayaan masyarakat seperti program pemberdayaan kelurahan yang merupakan salah satu wujud nyata dari percepatan pembangunan dalam upaya penanggulangan kemiskinan, program ini berlandaskan kebijakan pemerintah yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri

Republik Indonesia Nomor 140/640/SJ tentang pedoman alokasi dana sharing dari Pemerintah Kabupaten / Kota kepada Desa / Kelurahan pada tanggal 22 Maret 2005.

Sebagai salah satu kota yang mengalami masalah kependudukan, seperti kemiskinan, pertumbuhan jumlah penduduk, pengangguran, dan lainnya, maka pemerintah kota Pekanbaru selalu berusaha untuk mencari solusi guna mengatasi masalah tersebut. Salah satu langkah yang diambil oleh Pemerintah kota Pekanbaru adalah dengan menggulirkan Program Usaha Ekonomi Kelurahan sejak Tahun 2005 berdasarkan Agenda Nasional (Propenas) dan

Keputusan Gubernur Provinsi Riau Nomor 592/IX/2004 dalam upaya percepatan pengentasan kemiskinan di Provinsi Riau melalui Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor KPTS/132/III/2005 Tanggal 31 Maret 2005 mengeluarkan kebijakan untuk Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa/Kelurahan (PPD) yang dituangkan secara jelas dalam pedoman umum dan petunjuk teknis serta menunjuk lokasi penerima bantuan dana usaha/kelurahan.

Adapun kegiatan utama yang dilakukan pada program ini adalah untuk melayani masyarakat pengusaha kecil yang ingin mendapatkan pinjaman modal dari kantor kelurahan yang ada di kota Pekanbaru. Dengan demikian, Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) yang ada di beberapa kelurahan di kota Pekanbaru adalah salah satu alternatif lembaga keuangan bukan bank yang dapat memberikan perhatian kepada masyarakat miskin atau ekonomi lemah yang menginginkan modal bantuan usaha. Hingga saat ini masih terdapat 38 kelurahan yang sudah mendapatkan program pemberdayaan dari pemerintah kota Pekanbaru. Khusus untuk kecamatan Marpoyan Damai, maka terdapat lima UEK-SP, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.

Nama – Nama Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru

NO	Daftar Nama UEK-SP
(1)	(2)
1	UEK-SP Amanah Mandiri
2	UEK-SP Bersama Sejahtera
3	UEK-SP Tanbar Jaya
4	UEK-SP Woner Bina Jaya
5	UEK-SP Maharatu Jaya

Sumber: *Data dari UEK-SP Panam Lestari Kelurahan Tampan*

Berdasarkan tabel 1.1 ada beberapa UEK-SP di kecamatan Marpoyan Damai. Maka dari itu, penulis mengambil penelitian di UEK-SP Amanah Mandiri yang terletak di Kelurahan Sidomulyo Timur. Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru merupakan salah satu

lokasi penerima Program Pemberdayaan Kelurahan (PPK) yang menerima bantuan dana usaha kelurahan. Berdasarkan kebijakan tersebut maka pada tahun 2010 melalui rapat kelurahan dan LPM dibentuk suatu lembaga Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri berdasarkan Pedum dan Juknis program dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa (BPM-BANGDES) Provinsi Riau.

Keberadaan UEK-SP tentu saja bisa menunjang ekonomi masyarakat, jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu, UEK-SP harus mampu untuk mengelolah setiap sumber daya yang dimiliki, agar dapat menunjang aktifitas UEK-SP dan meningkatkan profitabilitas. Dalam mencapai keberhasilan, Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri harus meningkatkan profitabilitas dengan diperlukan adanya penetapan modal kerja efektif untuk menghasilkan laba yang optimal. Modal kerja sangat penting bagi Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional setiap harinya. Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) harus dapat secara selektif memilih dari mana sumber dan penggunaan modal kerja tersebut dapat terpenuhi.

Salah satu sumber daya yang harus dimanfaatkan dengan baik adalah sumber daya modal. Modal kerja dapat diperoleh dari hasil operasi Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) maupun dari luar. Kegagalan memperoleh modal kerja akan menimbulkan hambatan, meski hal itu juga turut dipengaruhi oleh faktor pengelolaan dalam meningkatkan mutu produksi dan faktor lain yang sifatnya eksternal (Susanto, 2013). Modal simpan pinjam berasal dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Pinjaman atau kredit yang diberikan kepada masyarakat miskin yang memiliki atau akan memiliki usaha ekonomi produktif atau konsumtif guna menunjang ketersediaan dana bagi pengembangan usahanya melalui dana simpanan anggota Usaha Ekonomi Kelurahan

Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Pekanbaru. Pengembangan usaha atau jenis usaha yang melakukan pinjaman pada UEK-SP Amanah Mandiri seperti perdagangan, jasa, pertanian, peternakan perikanan, industri kecil menengah atau untuk konsumtif.

Tabel 2.
Jumlah Anggota dan Dana Simpan Pinjam (SP) Pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Pekanbaru

No (1)	Tahun (2)	Jumlah Anggota (3)	Dana Simpan Pinjam (4)
1	2015	14	45.000.000
2	2016	29	129.500.000
3	2017	32	163.500.000
4	2018	43	241.000.000
5	2019	54	323.500.000

Sumber: *Laporan Perkembangan Pinjaman UEK-SP Amanah Mandiri Pekanbaru*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jumlah simpanan anggota pada Simpan Pinjam (SP) pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 merupakan tahun yang jumlah dana simpan pinjam paling rendah sebesar Rp. 45.000.000 dengan jumlah anggota sebanyak 14 orang. Pada tahun 2019 merupakan tahun yang paling tertinggi yang mencapai jumlah dana simpan pinjam sebesar Rp. 323.500.000 dengan jumlah anggota sebanyak 54 orang.

Tabel 3. Jumlah Anggota dan Dana Pinjaman (UEK) Pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Pekanbaru

No (1)	Tahun (2)	Jumlah Anggota (3)	Dana Pinjaman UEK (4)
1	2015	442	572.862.900
2	2016	520	585.010.800
3	2017	568	558.884.800
4	2018	609	511.574.200
5	2019	663	553.633.200

Sumber: *Laporan Perkembangan Pinjaman UEK-SP Amanah Mandiri Pekanbaru*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan jumlah pinjaman anggota pada Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun jumlah dana pinjaman sebesar Rp. 572.862.900 dengan jumlah anggota sebanyak 442 orang. Pada tahun 2016 jumlah dana pinjaman sebesar Rp. 585.010.800 dengan jumlah anggota sebanyak 520 orang. Kemudian pada tahun 2017 jumlah dana pinjaman sebesar Rp. 558.884.800 dengan jumlah anggota sebanyak 568 orang. Selanjutnya, pada tahun 2018 jumlah dana pinjaman sebesar Rp. 511.574.200 dengan jumlah anggota sebanyak 609 orang. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah dana pinjaman sebesar Rp. 553.663.200 dengan jumlah anggota sebanyak 663 orang.

Modal kerja merupakan aktiva lancar yang digunakan dalam kegiatan operasional dan selalu berputar dalam periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas, sedangkan elemen modal kerja adalah semua aktiva lancar atau seluruh aktiva yang diharapkan dapat kembali menjadi bentuk asalnya dalam waktu satu tahun. Hal ini berarti yang perlu diperhatikan dalam modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Pada dasarnya setiap Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan dana atau modal. Dengan modal yang ada digunakan untuk mendapatkan keuntungan yang dikelola secara lebih efisien. Modal kerja diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional karena modal kerja memiliki kepentingan terhadap tinggi rendahnya profitabilitas dalam mencapai tujuan. Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) harus memenuhi modal kerja jika kelebihan ataupun kekurangan karena hal ini dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga harus mempunyai modal yang lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, tetapi jika lebih kecil dari modal yang dimiliki akan

mengganggu kegiatan operasional Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP).

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung tipe atau sifat likuid (mudah ditukarkan atau dicairkan menjadi uang tunai) dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas, piutang dan persediaan. Dalam hal ini, modal kerja harus cukup jumlahnya, dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi sehari-hari (Arifin, 2018).

Berikut adalah jumlah modal kerja yang dapat dilihat dari persentase perkembangan aktiva lancar dan hutang lancar Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri selama 5 tahun terakhir yang mengalami kenaikan dan penurunan sebagai berikut :

Tabel 4.
Perkembangan Modal Kerja Pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Pekanbaru

No	Tahun	Modal	
		UEK	SP
1	2015	602.195.732	3.638.823
2	2016	627.281.051	9.017.076
3	2017	628.779.202	11.484.602
4	2018	595.560.582	12.506.644
5	2019	641.325.356	14.664.253
	Rata-rata	619.028.384	10.262.279

Sumber: *Laporan Keuangan UEK-SP Amanah Mandiri Pekanbaru*

Berdasarkan tabel 4 bahwa modal kerja yang dimiliki oleh Usaha Ekonomi Kelurahan dan juga Simpan Pinjam memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Usaha Ekonomi Kelurahan, memiliki modal rata-rata selama lima tahun terakhir adalah sebesar Rp. 619.028.384, sementara untuk modal Simpan Pinjam hanya sebesar Rp. 10.262.279. Selain itu, kondisi modal kerja yang dimiliki oleh Usaha Ekonomi Kelurahan menunjukkan kondisi yang berfluktuasi, sedangkan Usaha Simpan

Pinjam mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Pengelolaan keuangan Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri yang baik akan menentukan keberhasilan mencapai sesuai dengan tujuannya. Kondisi suatu Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) dikatakan baik dan sehat dilihat dari aspek keuangan yang dapat diketahui dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan UEK-SP tersebut. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) dikelola dengan baik. Dalam operasional dunia usaha kinerja Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang diperoleh atas kegiatan atau operasi yang dilakukan selama periode waktu tertentu dan laba merupakan salah satu tolak ukur penting dalam penilaian kinerja Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP).

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) dalam melakukan investasi akan mengetahui bagaimana perputaran modal kerja setiap periodenya. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) akan semakin lancar. Arus dana yang kembali merupakan kas masuk yang berputar setiap periodenya yang berguna untuk mengetahui seberapa efektivitas Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan.

Kondisi modal kerja yang dimiliki oleh masing-masing usaha ini tentu saja akan berdampak pada kemampuan usaha Usaha Ekonomi Kelurahan dan juga Simpan Pinjam untuk menggunakan modal kerja, guna mendapatkan keuntungan. Selain itu, kedua usaha milik kelurahan ini juga bergerak pada bidang yang sama, yakni simpan pinjam. Seharusnya kemampuan untuk melakukan kegiatan simpan pinjam tentu saja lebih bagus pada usaha yang memiliki modal besar. Oleh karena itu, Usaha Ekonomi

Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri harus meningkatkan profitabilitas dengan diperlukan adanya penetapan modal kerja efektif untuk menghasilkan laba yang optimal. Modal kerja sangat penting bagi Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) karena berfungsi untuk memenuhi kebutuhan operasional setiap harinya. Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) harus dapat secara selektif memilih dari mana sumber dan penggunaan modal kerja tersebut dapat terpenuhi.

Untuk menilai profitabilitas yang dimiliki oleh UEK-SP, maka perlu untuk melihat berbagai rasio yang menjadi tolak ukur profitabilitas tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan dalam memperoleh sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha adalah total pendapatan dalam periode tertentu dikurangi oleh biaya-biaya, penyusutan, kewajiban-kewajiban termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Untuk melihat profitabilitas Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri dilihat dengan membandingkan perkembangan sisa hasil usaha dengan laba.

Dapat dilihat pada tabel 5 perkembangan persentase sisa hasil usaha dan laba Usaha Ekonomi Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Pekanbaru selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 5.

Perkembangan Laba Pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Pekanbaru

No	Tahun	Pendapatan	
		UEK	SP
1	2015	32,830,785	1,082,542
2	2016	46,845,708	6,128,253
3	2017	36,608,873	6,764,526
4	2018	33,425,402	5,751,042
5	2019	32,829,885	6,182,609
Rata-rata		36,508,131	5,181,794

Sumber: *Laporan Keuangan UEK-SP Amanah Mandiri Pekanbaru*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat laba usaha yang didapatkan oleh Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Sebagaimana yang dilihat pada lima tahun terakhir rata-rata pendapatan Usaha Ekonomi Kelurahan adalah sebesar Rp. 36,508,131. Sementara itu, pendapatan Simpan Pinjam adalah sebesar Rp. 5,181,794. Selain itu, kondisi pendapatan kedua usaha tersebut juga mengalami kondisi yang berfluktuasi.

Berdasarkan pada penjabaran modal kerja dan juga profitabilitas yang didapatkan oleh Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri, maka pendapatan yang didapatkan oleh kedua usaha tersebut berbanding lurus dengan modal kerja yang dimiliki, besar kecilnya modal kerja yang dimiliki tentu saja akan menghasilkan pendapatan yang berbeda juga. Namun, dari modal kerja yang dimiliki, perlu untuk dilihat bagaimana keefektifan usaha menggunakan modal kerja untuk kegiatan usahanya. Selain itu juga perlu dilihat tingkat profitabilitas untuk menilai tingkat pendapatan usaha ekonomi kelurahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul *“Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”*.

Kerangka Teori Modal Kerja

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah ativa lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur

jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang (Jumingan, 2014).

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama periode atau dalam beberapa periode. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Unsur-unsur pembentuk yaitu dengan Indikator, perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang (Asnaini, 2012). Namun pada penelitian ini difokuskan pada perputaran kas sebagai indikator penilaian pengelolaan kas.

Laporan Keuangan

Menurut Rahardjo (2009), laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang terkandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut (Harahap, 2008). Menurut Jumingan (2006), analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014).

Konsep Operasional dan Skala Pengukuran

Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis rasioprofitabilitas dan rasio yang menjadi indikator modal kerja. Adapun penjabaran dari masing-masing rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah perbandingan antara pendapatan dengan jumlah rata-rata kas. Semakin cepat perputaran kas, maka akan mengakibatkan kondisi koperasi yang semakin baik karena akan mempermudah koperasi dalam menutupi hutang jangka pendeknya, sebaliknya jika perputaran kas semakin lambat, maka koperasi akan sulit untuk menutupi hutang jangka pendeknya.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang adalah perbandingan antara pendapatan dengan rata-rata piutangnya. Semakin tinggi perputaran piutangnya maka menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika semakin rendah perputarannya maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang tinggi.

$$RTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya pendapatan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh koperasi untuk tiap rupiah modal kerja.

$$WCTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata modal kerja}}$$

4. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin/margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu (Hanafi dan Halim, 2012). Rumus untuk menghitung net profit margin yaitu terdiri dari pendapatan yang di bandingkan atau dibagi dengan piutang.

$$NPM = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang}}$$

5. Return On Investment (ROI)

Kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

$$ROI = \frac{EAIT}{\text{Total Aset}}$$

6. Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{EAIT}{\text{Equity}}$$

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP)

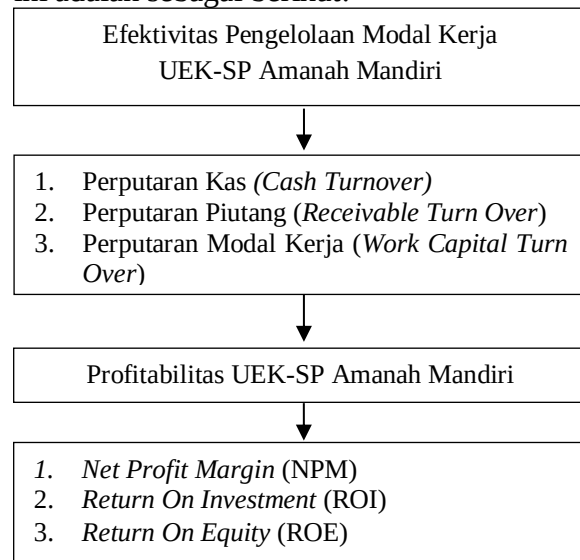
Kelurahan adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah Camat yang tidak berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Pasal 1 No. 6/1998 Tentang Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP), Usaha

Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang simpan pinjam dan merupakan milik masyarakat desa/kelurahan yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat desa/kelurahan setempat. Usaha perekonomian desa/kelurahan adalah semua usaha ekonomi yang diusahakan oleh masyarakat desa/kelurahan dan untuk masyarakat desa/kelurahan baik secara perorangan atau secara kelompok (kooperatif).

Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) adalah lembaga pedesaan/kelurahan yang bergerak di bidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi produktif di kelurahan yang bersangkutan. Melalui UEK-SP ini, sangat membantu dan memberi peluang tentunya bermanfaat bagi masyarakat karena dapat mengembangkan atau membuka usaha baru mereka.

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah model kerangka pemikiran yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data ataupun laporan

keuangan periode 2015-2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dasar analisis penulis yaitu berdasarkan analisis data kuantitatif yaitu metode analisis data yang ada hubungannya dengan rumus-rumus dan angka-angka yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan neraca dan laporan rugi laba dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam hal ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode laporan keuangan dari laporan keuangan pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri di Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoan Damai Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengelolaan Modal Kerja Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Pekanbaru

Berdasarkan pada ketiga indikator penilaian tingkat rasio aktivitas kegiatan usaha ekonomi kelurahan (UEK) dan Usaha Simpan Pinjam (SP) Amanah Mandiri yang dimiliki oleh Kelurahan Sidomulyo Timur, maka dapat dilihat bahwa kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dilihat dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja menunjukkan kondisi yang tidak baik. Artinya UEK dan USP Amanah Mandiri tidak efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam menghasilkan pendapatannya (jasa pinjaman).

Perbandingan kinerja antara Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) dengan Usaha Simpan Pinjam (SP) ditinjau dari rasio aktivitasnya (CTO, RTO, WCTO) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
Perbandingan Rasio Aktivitas Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) dengan Usaha Simpan Pinjam (SP) Amanah Mandiri Pekanbaru Periode 2015-2019

No	Tahun	CTO		RTO		WCTO	
		UEK	SP	UEK	SP	UEK	SP
1	2015	3,12	0,07	0,21	0,09	0,32	0,50
2	2016	3,76	0,87	0,24	0,19	0,22	1,57
3	2017	2,16	0,84	0,21	0,26	0,19	1,32
4	2018	1,51	0,81	0,22	0,28	0,19	1,03
5	2019	1,29	1,19	0,20	0,21	0,18	0,96

Sumber: *Data Olahan 2020*

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan masing-masing kegiatan usaha dalam memanfaatkan sumber dayanya tidak baik selama 5 tahun terakhir. Hal ini tercermin dari nilai CTO, RTO, dan WCTO yang masih dibawah standar kinerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada pengamatan terhadap kedua unit usaha ini, maka kebijakan utama yang harus dilakukan oleh UEK-SP Amanah Mandiri Kelurahan Sidomulyo Timur adalah dengan menempatkan modal dan memaksimalkan penggunaan sumber daya(aktiva) dengan bijak. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan, maka tingkat modal untuk usaha Simpan Pinjam masih sangat minim, dan jauh berbeda dengan Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK). Padahal kemampuan Usaha Simpan Pinjam ini lebih menghasilkan laba dibandingkan dengan Usaha Ekonomi Kelurahan.

Berdasarkan pada analisis terhadap rasio aktivitas yang didapatkan dari usaha ekonomi Kelurahan (UEK) dan Usaha Simpan Pinjam (SP) Amanah Mandiri Pekanbaru, maka dapat dilihat bahwa perbandingan modal yang dimiliki oleh kedua usaha tersebut jauh sekali berbeda. Usaha Ekonomi mendapatkan bantuan dari pemerintah desa, sehingga jumlah modal yang dimiliki oleh UEK cenderung lebih besar. Sementara itu, usaha simpan pinjam hanya mendapatkan modal dari simpanan anggota, simpanan wajib pemanfaat, dan simpanan sukarela. Selain itu, juga disisihkan

dari keuntungan usaha simpan pinjam. Sehingga jumlah modal yang dimiliki oleh usaha simpan pinjam cenderung sedikit. Demikian juga aktiva yang ada, seperti kas. Jumlah kas dan setara kas yang tersedia dapat memaksimalkan pendapatan dimana ketika para anggota yang ingin mengajukan pinjaman, jumlah kas harus tersedia untuk dipinjamkan sehingga pendapatan jasa pinjaman dapat meningkat pada USP.

Hal inilah yang menjadikan keefektifan pengelolaan sumber daya oleh kedua usaha tersebut juga berbeda. Modal dan sumber daya yang lebih banyak tentu saja mudah untuk digunakan, misalkan untuk berbagai jenis usaha atau kegiatan yang dapat menghasilkan lebih banyak pendapatan. Sementara itu, modal dan sumber daya yang sedikit, maka cenderung akan sulit untuk digunakan. Karena modal yang terbatas akan menghambat. Oleh karena itu, pemerintah Kelurahan Sidomulyo Timur harus mengambil kebijakan yang tepat dalam mengelolah kedua usaha tersebut.

Analisis Profitabilitas Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Pekanbaru

Berdasarkan pada ketiga indikator penilaian tingkat profitabilitas kegiatan usaha ekonomi kelurahan (UEK) dan Usaha Simpan Pinjam (SP) Amanah Mandiri yang dimiliki oleh Kelurahan Sidomulyo Timur, maka dapat dilihat bahwa kemampuan untuk menghasilkan laba yang dilihat dari *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* sudah menunjukkan kondisi yang cukup baik. Namun jika dibandingkan antara Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) dengan Usaha Simpan Pinjam (SP), maka usaha simpan pinjam sebenarnya lebih menghasilkan laba dibandingkan Usaha Ekonomi Kelurahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dari nilai NPM, ROI, dan ROE berikut ini:

Tabel 7.
Perbandingan Profitabilitas Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) dengan Usaha Simpan Pinjam (SP) Amanah Mandiri Pekanbaru Periode 2015-2019

No	Tahun	NPM		ROI		ROE	
		UEK	SP	UEK	SP	UEK	SP
1	2015	30%	70%	5%	2%	5%	30%
2	2016	34%	62%	7%	8%	7%	68%
3	2017	30%	50%	6%	12%	6%	59%
4	2018	28%	46%	5%	9%	5%	46%
5	2019	30%	47%	5%	8%	5%	42%

Sumber: *Data Olahan 2020*

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan masing-masing kegiatan usaha untuk memperoleh laba masih baik dari tahun 2015 hingga 2019, walaupun nilai NPM, ROI, dan ROE menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Namun, jika dilihat perkembangannya, maka kegiatan usaha Simpan Pinjam tingkat kemampuan menghasilkan labanya cenderung lebih tinggi dibandingkan pada Usaha Ekonomi Kelurahan.

Berdasarkan pada pengamatan terhadap kedua unit usaha ini, maka kebijakan utama yang harus dilakukan oleh UEK-SP Amanah Mandiri Kelurahan Sidomulyo Timur adalah dengan menempatkan modal dengan bijak. Oleh karena itu, berdasarkan pengamatan, maka tingkat modal untuk usaha Simpan Pinjam masih sangat minim, dan jauh berbeda dengan Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK). Padahal kemampuan Usaha Simpan Pinjam ini lebih menghasilkan laba dibandingkan dengan Usaha Ekonomi Kelurahan.

Berdasarkan pada analisis terhadap profitabilitas yang didapatkan dari usaha ekonomi Kelurahan (UEK) dan Usaha Simpan Pinjam (SP) Amanah Mandiri Pekanbaru, maka dapat dilihat bahwa kemampuan untuk menghasilkan laba lebih baik usaha Simpan Pinjam (SP) dibandingkan Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK). Hal ini terlihat dari nilai NPM, ROI, dan ROE Usaha Ekonomi Kelurahan yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai NPM, ROI, dan ROE Usaha Simpan Pinjam.

Melihat kemampuan Simpan pinjam untuk menghasilkan laba lebih baik dibandingkan dengan Usaha Ekonomi Kelurahan, maka pihak kelurahan harus mengambil kebijakan, terutama terkait dengan usaha-usaha yang bisa lebih menghasilkan laba. Salah satu kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah kelurahan adalah dengan merestrukturisasi usaha yang dilakukan oleh kedua usaha tersebut. Oleh karena itu, kegiatan usaha yang dilakukan oleh kedua usaha tersebut, maka terdapat persamaan kegiatan usaha antara usaha ekonomi kelurahan (UEK) dengan usaha simpan pinjam. Kedua usaha tersebut sama-sama menawarkan jasa pinjaman kepada masyarakat. Kegiatan usaha yang sama ini cenderung akan menguntungkan bagi usaha ekonomi kelurahan. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki oleh usaha ekonomi kelurahan lebih besar dari pada usaha simpan pinjam. Sehingga mereka bisa menawarkan banyak pinjaman kepada masyarakat. Hal ini berbanding terbalik dengan usaha simpan pinjam yang memiliki modal terbatas.

Masalah kegiatan usaha ini, seharusnya diperhatikan oleh pemerintah Kelurahan Sidomulyo Timur. Agar kedua usaha milik pemerintah kelurahan tersebut dapat bertahan dan terus menghasilkan keuntungan bagi pemerintah Kelurahan Sidomulyo Timur, maka harus ada usaha lain yang dilakukan oleh usaha ekonomi kelurahan. Adapun usaha yang bisa dilakukan adalah mendirikan warung serba ada, produksi masker yang sangat dibutuhkan pada saat pandemi, mendirikan usaha ternak ayam, atau ternak lainnya dan usaha lainnya yang dianggap masih memiliki potensi yang menguntungkan. Sementara itu, jika tidak memiliki usaha lainnya, maka Usaha ekonomi kelurahan ini digabungkan saja dengan usaha simpan pinjam. Sehingga modal yang dimiliki dapat digunakan lebih baik dan menghasilkan profitabilitas yang lebih baik lagi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, kemampuan suatu usaha

untuk menghasilkan laba tentu saja dilihat dari besar kecilnya usaha yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kemampuan untuk menghasilkan laba juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan untuk melakukan penjualan, semakin besar tingkat penjualan suatu perusahaan, maka laba yang didapatkan juga akan semakin tinggi. Jadi, kalau dilihat dari tingkat penjualan antara usaha ekonomi kelurahan dan juga usaha simpan pinjam, maka dapat dilihat bahwa tingkat penjualan kedua usaha tersebut juga sangat berbeda sehingga kemampuan untuk menghasilkan laba bersih atau pendapatan bersih juga akan berbeda.

Namun, jika dilihat dari rasio *net profit margin* (NPM) Usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) dan Simpan Pinjam (SP) Amanah Mandiri Pekanbaru Periode 2015-2019, maka kemampuan menghasilkan laba dari usaha simpan pinjam lebih tinggi dibandingkan dengan usaha ekonomi kelurahan. Walaupun laba yang dihasilkan oleh usaha simpan pinjam ini nilainya lebih kecil dibandingkan dengan usaha ekonomi kelurahan. Namun, laba tersebut tentu saja berbanding lurus dengan jumlah penjualan (jasa pinjaman) yang dilakukan oleh kedua usaha tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai pinjaman para anggota UEK lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai pinjaman anggota SP. Oleh karena itu, agar kedua usaha yang dimiliki oleh Kelurahan Sidomulyo Timur dapat mencapai hasil yang paling maksimal. Maka kebijakan yang harus diambil oleh pihak pengelola UEK-SP adalah dengan menambahkan modal untuk usaha simpan pinjam, agar usaha simpan pinjam lebih produktif lagi dalam menghasilkan laba.

Langkah selanjutnya yang bisa dilakukan oleh pemerintah kelurahan untuk meningkatkan profitabilitas kedua usaha tersebut, maka usaha simpan pinjam bisa dileburkan ke dalam usaha ekonomi kelurahan. Penggabungan UEK dan SP (*marger*) ini tentu saja diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha tersebut karena pada dasarnya kegiatan *marger* ini dapat memberikan beberapa

manfaat, seperti meningkatkan keragaman bidang usaha, meningkatkan pendanaan, dan meningkatkan efisiensi usaha.

Marger antara UEK dan SP ini tentu saja akan membuat keragaman usaha akan lebih beragam, karena UEK bisa menjalankan usaha simpan pinjam sekaligus, dengan nasabah yang bersumber dari SP. Selain itu, pendanaan juga akan meningkat. Pada awalnya kegiatan SP hanya mampu meminjamkan dana yang minim kepada masyarakat, namun dengan merger ini, maka dana yang ada di UEK bisa diputar pada bagian usaha Simpan Pinjam. Selain itu, keuntungan dari kegiatan tersebut juga tidak perlu untuk dibagikan antara SP dan UEK, sehingga efisiensi usaha dapat tercapai dengan maksimal.

Penggabungan usaha ini tentu saja akan meningkatkan asset yang dimiliki oleh kedua usaha. Peningkatan asset ini tentu saja akan mempermudah usaha untuk lebih mengembangkan usahanya, baik dalam hal simpan pinjam, maupun dengan membuka usaha baru. Pengembangan usaha yang dilakukan setelah merger ini nantinya akan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atau laba usaha.

Selain itu, kegiatan merger ini juga dapat meningkatkan sinergi usaha Ekonomi Kelurahan. Sinergi dapat tercapai ketika penggabungan antara dua atau lebih perusahaan tersebut menghasilkan tingkat skala ekonomi (*economies of scale*). Tingkat skala ekonomi terjadi pada saat perpaduan biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar daripada jumlah pendapatan perusahaan sebelum melakukan penggabungan usaha. Sinergi tampak jelas ketika perusahaan yang melakukan penggabungan berada dalam bisnis yang sama karena fungsi dan tenaga kerja yang berlebihan dapat dihilangkan.

Kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah Kelurahan Sidomulyo Timur adalah dengan memberikan tambahan modal kepada unit simpan pinjam, agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Tambahan modal kepada Usaha Simpan Pinjam ini bisa saja dari kegiatan Usaha

Ekonomi Kelurahan, yaitu dengan penempatan Modal UEK kepada Usaha Simpan Pinjam, atau menyisihkan laba dari usaha ekonomi kelurahan (UEK) untuk digunakan dalam kegiatan usaha simpan pinjam.

Selain itu, kegiatan yang bisa dilakukan oleh usaha Ekonomi Kelurahan (UEK) ini adalah dengan melakukan peleburan dengan usaha Simpan Pinjam (SP). Kegiatan merger usaha UEK dengan SP ini diharapkan dapat meningkatkan pangsa pasar dan keragaman usaha yang dilakukan. Banyaknya bidang usaha yang dilakukan tentu saja akan membutuhkan kas yang besar untuk membiayai usaha tersebut. Kondisi ini tentu saja memicu perputaran kas menjadi lebih tinggi. Selain itu efektivitas kas juga dapat tercapai dengan maksimal. Karena kas dapat digunakan untuk kegiatan usaha yang produktif dan menghasilkan profit.

Selain itu, kegiatan merger ini juga mengurangi biaya overhead yang dimiliki oleh perusahaan. Salah satu biaya overhead yang bisa dikurangi oleh perusahaan adalah biaya gaji karyawan. Dengan adanya merger, maka beberapa karyawan yang menempati posisi tertentu akan dapat dihilangkan, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan tersebut juga akan dihilangkan. Gaji karyawan tersebut bisa digunakan untuk menunjang aktivitas usaha, sehingga kegiatan usaha dapat lebih diperluas lagi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Kemampuan untuk mengelola modal Usaha Ekonomi Kelurahan lebih baik dari pada usaha Simpan Pinjam. Hal ini tercermin dari nilai perbandingan CTO, RTO, dan WCTO pada masing-masing usaha. Namun laba yang dihasilkan dari modal tersebut lebih baik Usaha Simpan Pinjam dibandingkan dengan Usaha

Ekonomi Kelurahan yang terlihat dari perbandingan nilai NPM, ROE, dan ROI yang dimiliki oleh masing-masing usaha.

2. Kebijakan yang dilakukan dalam pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Amanah Mandiri Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru adalah meningkatkan modal usaha simpan pinjam, dan mencari usaha baru untuk dijalankan oleh usaha ekonomi kelurahan.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Kelurahan Sidomulyo Timur, seharusnya lebih memperhatikan tingkat modal yang dimiliki oleh masing-masing usaha. Selain itu, pemerintah juga harus bisa mencari kegiatan usaha yang menjadi unggulan masing-masing usaha. Sehingga masing-masing usaha bisa berjalan dengan baik.
2. Kepada pengelola Usaha Ekonomi Kelurahan dan Usaha Simpan Pinjam. Seharusnya kedua usaha tersebut bisa menjalin kerja sama yang baik. Ketika ada pinjaman yang tidak mampu dibiayai oleh usaha simpan pinjam, maka bisa diarahkan ke usaha ekonomi kelurahan. Begitu juga usaha ekonomi kelurahan harus meningkatkan kemampuan modal dari usaha simpan pinjam. Langkah yang bisa dilakukan adalah dengan menempatkan modal di usaha simpan pinjam atau menyisihkan laba untuk dijadikan bantuan modal kepada usaha simpan pinjam. Selain itu, juga dapat meleburkan (*merger*) antara usaha ekonomi kelurahan dengan usaha simpan pinjam. Hal ini dilakukan untuk mencapai penggunaan modal kerja yang efektif, serta memperluas bidang usaha.
3. Kepada peneliti selanjutnya, maka bisa mencari perbandingan antara unit usaha

kelurahan lainnya. Atau dengan meneliti pada bidang industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Vayya Desy., Nengah Sudjana., & R. Rustam Hidayat. 2015. Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 24 No. 2 Juli 2015.
- Anisa, Windi Gessy. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi empiris perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2 No. 3. Halaman 1-30.
- Arifin, Agus Zainul. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Arifin, Johar. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Asnaini, Evan Stiawan., & Windi Asriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras
- Astuti, Dewi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia.
- Azhar, Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Risiko-Pengembangan*. Edisi Perdana. Bandung: Lingga Jaya.
- Bambang, Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Brigham, F, Eugene., & Houston, F, Joel. 2006. *Manajemen Keuangan Edisi II Buku 1*. Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Erlangga.
- Djarwanto, PS. 2005. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Manuliang, Marihot., & Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santini, Ni Luh Komang Arik., & I Gde Kajeng Baskara. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 17 No. 12: 6502-6531.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Subagio, Karina Mentari Putri., Moch. Dzulkirom AR., & dan Raden Rustam Hidayat. 2017. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 50 No. 1 Oktober 2017.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sundjaja, Ridwan S., & Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 5. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Supriyadi, Yoyon., & FazrianiFani 2011. Pengaruh Modal Kerja Terhadap tingkat Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Rangga Gading(II)*. Hlm. 1-11
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Widiyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.